

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Menentukan jenis penelitian sebelum terjun ke lapangan adalah sangat signifikan, sebab jenis penelitian merupakan dasar utama pelaksanaan riset. Oleh karena itu penentuan jenis penelitian didasarkan pada pilihan yang tepat karena akan berimplikasi pada keseluruhan riset. Dalam upaya proses penelitian, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Metode pendekatan kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam seting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.<sup>1</sup> Menurut Sugiyono masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan.<sup>2</sup> Dalam penelitian kualitatif akan terjadi tiga kemungkinan terhadap masalah yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu (1) masalah yang dibawa oleh peneliti tetap, sejak awal sampai akhir penelitian sama, sehingga judul proposal dengan judul laporan penelitian sama; (2) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki penelitian berkembang, yaitu diperluas/diperdalam masalah

---

<sup>1</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 7

<sup>2</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 81

yang telah disiapkan dan tidak terlalu banyak perubahan sehingga judul penelitian cukup disempurnakan; dan (3) masalah yang dibawa peneliti setelah memasuki lapangan berubah total sehingga harus mengganti masalah, sebab judul proposal dengan judul penelitian tidak sama dan sehingga judulnya diganti.

Pendekatan penelitian kualitatif ini berusaha menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan data serta kejadian berusaha menghubungkan kejadian-kejadian atau objek penelitian dan menyajikannya secara deskriptif sekaligus menganalisisnya berdasarkan konsep-konsep yang telah dikembangkan sebelumnya sehingga memudahkan peneliti dalam memecahkan masalah.

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>3</sup> Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Penelitian deskriptif sendiri merupakan penelitian yang paling dasar. Jadi penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha melukiskan keadaan objek, suatu kondisi atau lingkungan tertentu untuk menggambarkan dan menganalisis secara umum permasalahan serta fenomena yang terjadi secara sistematis. Dengan kata lain penelitian ini hanya menggambarkan fenomena penelitian apa adanya dari sumber data baik

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta Rineka Cipta, 2010), hal. 234

berupa tulisan, perilaku lisan tanpa adanya suatu uji hubungan variabel. Dengan begitu, sumber data dapat diartikan sebagai fakta atau informasi yang diperoleh dari aktivitas suatu lembaga dan tempat yang menjadi subjek penelitian yang dilakukan adalah Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung dalam pengembangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung. Penentuan lokasi ini dengan alasan bahwa Dinas Koperasi dan Usaha Mikro adalah lembaga pemerintah yang bertugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang Dinas Koperasi dan Usaha Mikro termasuk juga Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung adalah instansi pemerintah yang membina 165 Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Kabupaten Tulungagung.

## **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data. Sebagai instrument kunci penelitian, artinya peneliti sebagai pengamat yang mengamati aktivitas-aktivitas yang terjadi di lapangan

dan berhubungan langsung terhadap objek penelitian secara aktif.<sup>4</sup> Peneliti hadir di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung untuk menemukan data tentang strategi dalam pengembangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS).

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan sebaik mungkin, bersikap selektif, hati-hati dan bersungguh-sungguh dalam menjangkau data sesuai dengan kenyataan di lapangan, sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini sumber data penelitian ada dua:

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Seperti dikatakan Lexy J. Moleong, bahwa "kata-kata dan

---

<sup>4</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 79

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 157

tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama”.<sup>6</sup> Data primer yang peneliti butuhkan adalah semua yang ada di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan staf-staf pada bidang Koperasi di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung

## 2. Data sekunder

Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Sebagaimana yang dikatakan Moleong bahwa ”dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi”.<sup>7</sup> Data sekunder yang peneliti butuhkan adalah berupa dokumen-dokumen yang berkenaan dengan perencanaan dan pelaksanaan Strategi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dalam Pengembangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Kabupaten Tulungagung terkait dengan bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter).

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sebagai suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data, dari hasil pengamatan langsung terdapat perilaku manusia dimana peneliti secara parsitipatif berada dalam kelompok yang

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 159

diselidikinya. Untuk mengumpulkan data dan keterangan yang diperlukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Poerwandari sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan, observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.<sup>8</sup> Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antaraspek dalam fenomena tersebut.

Tahapan dalam observasi menurut Spradley sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan, yaitu:<sup>9</sup> (1) seleksi suatu latar (*setting*) yaitu dimana dan kapan proses-proses dan individu-individu yang menarik itu dapat di observasi; (2) memberikan definisi tentang apa yang dapat didokumentasikan dalam observasi itu dan dalam setiap kasus; (3) latihan untuk pengamat supaya ada standarisasi, seperti focus-fokus penelitian; (4) observasi deskriptif yang memberikan suatu pemaparan umum mengenai lapangan; (5) observasi terfokus yang semakin terkonsentrasi pada aspek-aspek yang relevan dengan pertanyaan penelitian; (6) observasi selektif yang dimaksudkan untuk secara sengaja menangkap hanya aspek-aspek pokok; (7) akhir dari observasi apabila kepenuhan teori telah tercapai, yaitu apabila observasi lebih lanjut tidak memberikan pengetahuan lanjutan.

---

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 143

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal 147

Dengan demikian, peneliti terjun langsung ke lapangan dengan mengadakan pengamatan (melihat dan mendengar) dan pencatatan kondisi Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di Kabupaten Tulungagung.

## 2. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.<sup>10</sup>

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu; ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara yaitu pihak interviewer dan informan.<sup>11</sup> Menurut Afrizal pengertian wawancara mendalam adalah suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan.<sup>12</sup>

Wawancara pada penelitian pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan

---

<sup>10</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 34

<sup>11</sup> *Ibid.*

<sup>12</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 142

berkisar dari informal ke formal.<sup>13</sup> Tidak seperti percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan asimetris harus tampak.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yang tidak terstruktur. Adapun wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>14</sup>

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Dalam melakukan wawancara peneliti dapat menggunakan cara “berputar-putar baru menukik” artinya pada awal wawancara, yang dibicarakan adalah hal-hal yang tidak terkait dengan tujuan, dan bila sudah terbuka kesempatan untuk menanyakan sesuatu yang menjadi tujuan, maka segera ditanyakan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 160

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 320

<sup>15</sup> *Ibid.*

Dengan penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan maksud mengumpulkan data yang dibutuhkan tentang Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah di Kabupaten Tulungagung, yakni pihak yang terkait adalah staf-staf di bidang koperasi di Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung.

### 3. Studi dokumen

Menurut Renier sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan, menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian (1) dalam arti luas, yaitu meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan; (2) dalam arti sempit, yaitu meliputi semua sumber tertulis saja; dan (3) dalam arti spesifik, yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.<sup>16</sup>

Studi dokumen digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif dimana sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.<sup>17</sup>

Dengan demikian peneliti membutuhkan dokumen berupa data tentang profil lembaga, struktur organisasi, data tentang (KSPPS), serta data perkembangan Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS).

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal 175-176

<sup>17</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 184

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakannya kepada orang lain.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yaitu untuk menggambarkan dan menganalisis suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan focus penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penelitian bermaksud untuk menggambarkan keadaan yang ada di lapangan kemudian mengadakan analisis data-data yang diperoleh.

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Imam Gunawan mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu (1) reduksi data; (2) paparan data; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi<sup>19</sup>.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

---

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 248

<sup>19</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal 210-211

## 2. Paparan Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab focus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam menerapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, yang didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Lexy J. Moleong, "ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keterahlian (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)".<sup>20</sup>

Selanjutnya dari keempat kriteria tersebut peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan atau dengan alasan bahwa ketiga kriteria tersebut sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin ke-valid-an data yang diperoleh dalam penelitian.

---

<sup>20</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hal. 324.

## 1. Kredibilitas

Kredibilitas digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas di lapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Menurut Lexy J. Moleong ada tujuh teknik pemeriksaan untuk mencapai kredibilitas (derajat kepercayaan), yaitu (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) ketekunan pengamatan, (3) triangulasi, (4) pengecekan sejawat, (5) kecukupan referensial, (6) kajian kasus negatif, (7) pengecekan anggota.<sup>21</sup>

Tujuh pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan adalah mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.
- b. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan.<sup>22</sup> Triangulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga yaitu: (1) triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. (2) triangulasi metode

---

<sup>21</sup> *Ibid.*,

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 330

dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. (3) menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

- c. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.
- d. Kecukupan referensial, untuk memudahkan upaya pemeriksaan kesesuaian antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

## 2. Transferability

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian

empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut.<sup>23</sup>

### 3. Dependabilitas

Menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan peneliti dapat dipertahankan (*dependable*) dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

### 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas dalam penelitian dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai mengumpulkan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif, yaitu *truth value, applicability dan neutrality*.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, hal 324-325

<sup>24</sup> *Ibid.*

## H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, “ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) tahap analisis intensif”.<sup>25</sup> Atas dasar itulah, dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga tahap, yaitu tahap orientasi (pra lapangan), tahap pengumpulan data (lapangan) atau tahap eksplorasi dan tahap analisis dan penafsiran data. Ketiga tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan, yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan pegawai Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Tulungagung. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mohon ijin untuk melakukan penelitian, merancang usulan penelitian, menentukan informan, menyiapkan kelengkapan penelitian dan menjelaskan rencana penelitian
2. Tahap Lapangan, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan cara (1) wawancara dengan subjek dan informan penelitian yang telah ditentukan, (2) mengkaji dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, (3) observasi pada kegiatan subjek penelitian dengan mengamati strategi yang telah dilaksanakan untuk pengembangan KSPPS.
3. Tahap analisis atau pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data, kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengadakan

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal 126

pengecekan data pada subjek, informan atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh. Pada tahap ini juga dilakukan perbaikan data baik dari segi bahasa maupun sistematikanya sehingga dalam laporan hasil penelitian memperoleh derajat kepercayaan yang sangat tinggi. Hal ini dilakukan dengan cara; (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi (3) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, dan (4) kecukupan referensial.